

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pemilihan kepala desa merupakan salah satu proses demokratisasi di tingkat desa yang memiliki peran penting dalam pembangunan dan pengelolaan masyarakat setempat. Pemilihan ini bukan hanya sekadar memilih seorang pemimpin, tetapi juga mencerminkan partisipasi aktif masyarakat dalam pembentukan kebijakan lokal dan penentuan arah pembangunan desa. Pemilihan kepala desa menjadi fondasi utama dalam mewujudkan pemerintahan yang transparan, akuntabel, dan berbasis partisipasi. Di Indonesia, sebagai negara dengan sejumlah besar desa dan keragaman budaya, pemilihan kepala desa memiliki tantangan tersendiri. Kendala seperti minimnya pemahaman akan proses demokrasi, praktik korupsi, dan kurangnya akses informasi seringkali menjadi hambatan utama dalam menjalankan pemilihan kepala desa secara efektif. Selain itu, faktor sosial, ekonomi, dan politik lokal turut berperan dalam dinamika pemilihan kepala desa, yang pada akhirnya memengaruhi kualitas kepemimpinan dan pembangunan di tingkat desa. (Kaunan et al., 2023)

Kecamatan Kalirejo merupakan salah satu kecamatan yang ada di provinsi Lampung, yang mencakup 17 kampung/desa yaitu Sriwaylangsep, Wayakrui, Kalirjo (ibu kota kecamatan), Balairejo, Sribasuki, Kaliwungu, Kalidadi, Srimulyo, Skridadi, Kaliwungu, Watuagung, Sinarsari, Pencowarno, Sripunomo, Agung Timur, Sinar Rejo, dan Kalisari.

Melalui pemilihan kepala desa, diharapkan dapat terwujudnya kepemimpinan yang responsif terhadap kebutuhan dan aspirasi masyarakat

setempat. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap proses, tantangan, dan dampak dari pemilihan kepala desa menjadi suatu keharusan bagi para peneliti, akademisi, dan praktisi di bidang pemerintahan desa.. Dalam konteks ini, penelitian tentang pemilihan kepala desa menjadi relevan dan bermanfaat sebagai upaya untuk mengeksplorasi dinamika demokrasi di tingkat desa, menemukan solusi terhadap berbagai tantangan yang dihadapi, dan meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan lokal. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan teori dan praktik demokrasi di tingkat desa serta membuka wawasan baru bagi pengembangan kebijakan pemerintah terkait penguatan demokrasi di ranah lokal (Kaunan et al., 2023)

Sistem pendukung keputusan (SPK) adalah sistem yang dimaksudkan untuk membantu mengambil keputusan. Sistem pendukung keputusan menggunakan data, menyediakan antarmuka pengguna yang sederhana, dan dapat mengintegrasikan pemikiran pengambil keputusan. Pada dasarnya SPK dirancang untuk mendukung pengambilan keputusan mulai dari pendefinisian masalah, pemilihan data yang relevan, penentuan pendekatan yang akan digunakan dalam proses pengambilan keputusan hingga evaluasi pilihan alternatif dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Sistem yang akan dibuat menggunakan metode AHP (Analytical Hieraki Process). Analytical Hierarchy Process (AHP) Adalah metode untuk memecahkan suatu situasi yang komplek tidak terstruktur kedalam beberapa komponen dalam susunan yang hirarki, dengan memberi nilai subjektif tentang pentingnya setiap variabel secara relatif, dan menetapkan variabel mana yang

memiliki prioritas paling tinggi guna mempengaruhi hasil pada situasi tersebut (Kaunan et al., 2023)

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan dari masalah ini adalah Bagaimana menerapkan metode Analytical Hierarchy Process (AHP) dalam sistem pendukung keputusan (SPK) untuk menentukan pemilihan Kepala Desa terbaik?

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang telah diuraikan diatas, Adapun Batasan masalah sebagai berikut :

1. Pengguna sistem ini adalah tim penilai pemilihan kepala desa terbaik di Desa Watuagung Kecamatan Kalirejo.
2. Data yang digunakan berupa data penilaian dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Watuagung Kecamatan Kalirejo.
3. Kriteria yang digunakan dalam penelitian yang akan dilaksanakan yaitu Pendidikan, Pengalaman dan Perilaku.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merancang dan membuat sistem pendukung keputusan penentuan Kepala desa terbaik di Desa Watuagung dengan menggunakan metode Analytical Hierarchy Process (AHP).

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Membantu tim penilai dalam mengambil keputusan untuk menentukan desa terbaik membantu pihak desa dalam menghitung penilaian hasil pemilihan kepala desa.
2. Membantu mengurangi kesalahan dalam penilaian.
3. Mempercepat proses perhitungan dalam menentukan desa terbaik.